



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENATAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN
MENARA KUDUS
SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
EDY SUPRAYITNO

L2B 001 206

Periode 91
April – Agustus 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

James J. Spilane, Dr. (1987:20) menyatakan bahwa pariwisata kebudayaan (*culture tourism*) merupakan jenis pariwisata yang ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar dan studi di tempat / pusat – pusat pengajaran dan riset, keinginan untuk mempelajari adapt istiadat, cara hidup dan lain-lain yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya.

Daerah tujuan wisata yang didasarkan / ditinjau dari kebudayaan menurut Nyoman S. Pandit (1981:56) adalah meliputi :

- Kota-kota bersejarah, monument, terater, dan bangunan yang meliputi gaya arsitektur unik.
- Pusat pendidikan, penelitian, lembaga ilmiah, dan lain-lain.
- Tempat yang mempunyai acara-acara khusus seperti perayaan, budaya adapt istiadat, pesta rakyat, dan sebagainya.
- Pusat-pusat peribadatan, meditasi, dan lain-lain.

Sebagai peninggalan sejarah, Masjid Menara Kudus dengan lingkungannya memiliki keunikan tersendiri yang mampu membentuk cirri kawasan serta mampu menjadi landmark kota Kudus pada umumnya. Salah satu keunikan menara ini adalah tampilnya perpaduan dua budaya di dalam bentuk masjidnya yaitu budaya Jawa-Hindu dan budaya Islam yang juga mempengaruhi pada pola kawasan kota Kudus.

Masjid merupakan tempat untuk beribadah / melaksanakan kegiatan agamanya. Masjid sebagai suatu bangunan merupakan ruang yang berfungsi sebagai penampungan kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga terdapat kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan masyarakat (Abdul Rochim, Drs. 1983:15).

Pada saat ini, Masjid Menara Kudus dan kawasan disekitarnya menjadi obyek obyek wisata budaya yang cukup bernilai kearah rekreasi budaya dan religi. Kawasan Masjid Menara Kudus ini merupakan suatu pusat aktivitas masyarakat dengan kegiatan di dalamnya yang terdiri dari kegiatan keagamaan / peribadatan, perdagangan komersial dan jasa, pemukiman / hunian, dan pendidikan. Keadaan ini berpotensi menimbulkan permasalahan dengan mobilitas manusia yang semakin cepat serta kebijakan pemerintah untuk menggalakkan sektor pariwisata membuat kawasan ini menjadi semakin padat.

Seiring dengan perkembangan waktu, kawasan ini menjadi semakin menuun kualitasnya. Factor utama yang sangat menonjol adalah perletakan masa bangunan penunjang pada kawasan Masjid Menara Kudus yang kurang tertata dan terencana dengan baik sehingga keberadaan bangunan masjid dan menara kurang terlihat / terkesan tersembunyi. Selain itu tidak tercipta hubungan dan kesatuan arsitektur pada bangunan – bangunan sekeliling serta belum mampu membentuk citra kawasan sebagai satu kesatuan wisata budaya. Untuk itu duperlukan suatu penataan kembali yang sesuai dengan dinamika masyarakat kawasan ini dengan tetap memperhatikan kebijakan pemerintah setempat dalam menetapkan kawasan ini sebagai kawasan cagar budaya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu usulan-usulan mengenai desain penataan dan pengembangan Kawasan Masjid Menara Kudus sebagai kawasan wisata menarik, khususnya sebagai wisata budaya. Serta untuk memperoleh masukan – masukan dalam menyediakan fasilitas wisata yang representative sebagai *support activity* dengan jalan mencari, menganalisa data dan semua masalah yang ada sehingga didapatkan pemecahan / solusi sebagai bahan pendekatan dan perancangan Kawasan Masjid Menara Kudus sebagai wisata budaya.

Sasaran yang ingin dicapai adalah penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang akan dicapai sebagai dasar penataan dan pengembangan Kawasan Masjid Menara Kudus.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh mata kuliah Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana teknik Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sesuai dengan *design guidelines aspect*.

1.3.2 Secara Obyektif

- Usulan mengenai penataan dan pengembangan Kawasan Masjid Menara Kudus sebagai kawasan wisata budaya diharapkan menjadi salah satu masukan yang bermanfaat bagi masyarakat kota Kudus pada umumnya, dan pemerintah Kabupaten Kudus pada khususnya.
- Dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan potensi sektor pariwisata di Kota Kudus.

- Dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan binaan yang memperhatikan kelestarian, kenyamanan, dan estetika.
- Sebagai sumbangan kepada perkembangan ilmu pada umumnya dan pengetahuan di bidang arsitektur pada khususnya.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur. Sedangkan hal-hal diluar pokok bahasan yang masih berkaitan dan melatarbelakangi akan dibahas secara proposional.

1.4.2 Lingkup Spasial

Secara administrative, kawasan perencanaan masuk ke dalam wilayah administrasi Desa Kerjasan, Desa Kauman, dan Desa Langgardalem Kecamatan Kota yang merupakan bagian dari BWK (Bagian Wilayah Kota) I. kawasan perencanaan memiliki batas-batas fisik sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jln. K.H. ahmad Dahlan dan Jln. Turaichan Adjuri.
- Sebelah Selatan : Jln. Sunan Kudus
- Sebelah Timur : kali Gelis
- Sebelah Barat : jln. K.H. Ansawi

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan mengumpulkan data primer data primer maupun sekunder mengenai obyek terkait, kemudian diadakan analisa serta kesimpulan yang merupakan acuan untuk perencanaan selanjutnya.

Pencarian data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu :

- Studi literature, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini studi pustaka tentang teori kota, sejarah, arsitektur Islam, pariwisata, serta peta Kawasan Masjid Menara Kudus dari kantor instansi pemerintah maupun non pemerintah terkait.
- Studi observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada Kawasan Masjid Menara Kudus mengenai kondisi fisik, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekitarnya.
- Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait mengenai permasalahan penataan dan pengembangan Kawasan Masjid Menara Kudus.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan Usulan Judul tugas Akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan teori tentang kota, tinjauan teori peremajaan kaasan, tinjauan arsitektur Islam, tinjauan bangunan tradisional Jawa, serta tinjauan pedestrian.

BAB III TINJAUAN KAWASAN MASJID MENARA KUDUS

Berisikan paparan mengenai tinjauan kota Kudus, tinjauan fisik dan non fisik Kawasan Masjid Menara Kudus, serta tinjauan kompleks Masjid Menara Kudus.

BAB IV ANALISA

Berisi analisa Kawasan Masjid Menara Kudus dalam konteks kota, analisa kondisi fisik Kawasan Masjid Menara Kudus berdasarkan teori perancangan kota, analisa citra / image Kawasan Masjid Menara Kudus, analisa non fisik Kawasan Masjid Menara Kudus serta analisa tipe pedestrian yang akan diterapkan.

BAB V BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan dan anggapan mengenai Penataan dan Pengembangan Kawasan Masjid Menara Kudus sebagai wisata budaya.

BAB VI PENDEKATAN PEENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai pendekatan batasan kawasan, tata guna lahan, konservasi kawasan, intergrasi ruang kota, ruang terbuka, utilitas kawasan, jenis kegiatan dan tuntutan kebutuhan, kebutuhan dan besaran ruang.

BAB VII KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep dasar serta program perencanaan dan perancangan Kawasan Masjid Menara Kudus.